

PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA

Tip: Use graphics to set the tone of the speech.

Oleh:
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Gunungkidul



Jumlah provinsi di Indonesia bertambah dari 34 menjadi 37 provinsi.

Tambahan tiga provinsi baru ini merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Papua, yaitu:

- 1. Provinsi Papua Tengah dengan Ibu Kota Timika**
- 2. Provinsi Papua Pegunungan dengan Ibu Kota Wamena**
- 3. Provinsi Papua Selatan dengan Ibu Kota Merauke**

PEMILU ITU APA ???

Sesuai **Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum** pengertian pemilihan umum diuraikan secara detail.

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara **langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil** dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan **Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945**. Dengan kata lain, pemilu merupakan sarana bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan dan merupakan lembaga demokrasi.

JENIS PEMILU DI INDONESIA

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres)

Pemilihan umum ini dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali dengan tujuan untuk menentukan pemimpin yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam memimpin suatu negara.

Indonesia baru saja 4 kali melakukan pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Periode pertama dan kedua dilakukan pada tahun 2004 dan 2009 yang menobatkan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden. Berlanjut pada tahun 2014 dan 2019 yang dimenangkan oleh Joko Widodo beserta Jusuf Kalla (wakil presiden 2014) dan Ma'ruf Amin (wakil presiden 2019) pada periode ketiga dan keempat. Pemilihan presiden dan wakil presiden periode kelima pun akan diselenggarakan pada tahun 2024 mendatang.

Pemilu DPR RI, DPR Propinsi, DPD dan DPRD

3 lembaga legislatif yang harus melakukan pemilihan umum dalam pergantian anggotanya yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemilihan tidak hanya diselenggarakan secara nasional, tetapi juga di dalam tingkat provinsi dan tingkat kabupaten maupun kota yang termasuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan umum kepala daerah dilakukan dari tahun 2004 seperti halnya pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Sebelumnya, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih langsung melalui DPRD. Perubahan ini pun didasari oleh Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang menjelaskan tentang pemerintahan daerah.

LEMBAGA PENYELENGGARA PEMILU



BAWASLU
BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM



Pemilu dan Pilkada Serentak 2024

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPR Prop, DPD dan DPRD akan dilaksanakan pada tanggal **14 Februari 2024**.

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah akan dilaksanakan pada tanggal **27 November 2024**





KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA

TAHAPAN PEMILU 2024





Sumber: PKPU Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024



www.kpu.go.id



[kpu_ri](https://www.instagram.com/kpu_ri)



[KPU_Republik Indonesia](https://www.facebook.com/KPU_RepublikIndonesia)



[@KPU_ID](https://twitter.com/KPU_ID)

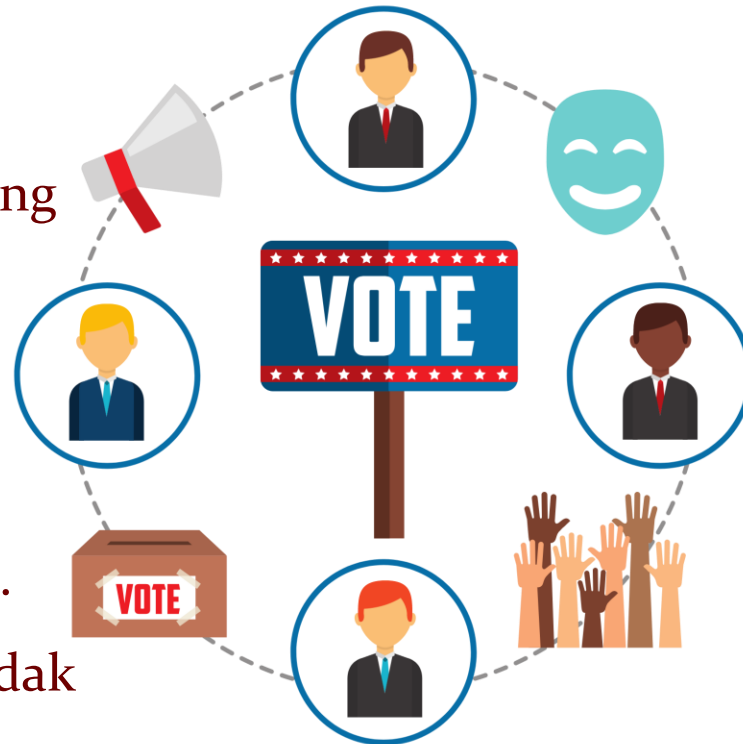


[KPU RI](https://www.youtube.com/KPU_RI)

2 Variabel Penentu Tipologi Pemilih

variabel policy-problem-solving.

Pemilih akan menilai dan menimbang program kerja parpol/kandidat mana saja yang bisa menyentuh permasalahan mereka dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Parpol/kontestan yang prokernya tidak jelas tidak dipilih.



variabel ideology.

Variabel ini cenderung membuat pemilih condong pada parpol/kandidat berdasarkan **aspek-aspek subjektivitas** seperti kesamaan budaya, agama, moral, norma, dan psikografis. Kalau variabel ini mampu dikelola oleh parpol/kandidat, maka mereka akan mendapatkan basis masa tradisional.

TIPOLOGI PEMILIH

1. Pemilih Rasional (rational voters)

- Pemilih jenis ini mudah berganti ke lain kandidat
- Cenderung pada variabel *policy-problem-solving*
- Pilih partai/kandidat berdasarkan *track record*, proker, dan karakteristik parpol/kandidat yang dianggap mumpuni
- Kandidat dari suku apapun tidak dipedulikan pemilih rasional
- sulit dipengaruhi secara dogmatis, tradisional, sebab mereka mengandalkan analisis kognitif dan pertimbangan logis.
- Dapat dipengaruhi dengan strategi marketing politik parpol/kandidat harus lebih kreatif, inovatif, dan faktual verifikatif.
- Semakin banyak pemilih rasional, semakin baik dinamika yang timbul dari proses pemilu ini.

TIPOLOGI PEMILIH

2. Pemilih Kritis

- Hampir sama dengan dengan pemilih rasional
- Pemilih jalan tengah yang menganut variabel policy-problem-solving juga variabel ideology
- Pemilih ini cukup setia terhadap parpol pilihannya
- Melihat korelasi antara ideologi partai/kandidat dengan prokernya. Jika ideologi dan proker tidak sesuai pemilih ini akan pindah partai atau membuat partai baru.
- Pemilih kritis cocok dimasukkan dalam kader parpol, dikelola dengan sistem yang baik untuk menuai generasi emas dari sebuah parpol. Manfaatnya, ketersediaan stok kader pemimpin ideal tetap ada. Contoh pemilih ini banyak lahir dari Golkar, PPP, PBB, dan PDI di awal reformasi.

TIPOLOGI PEMILIH

3. Pemilih Tradisional (traditional voter).

- Kuat perpegang pada variabel ideologi.
- Kedekatan sosial budaya, asal-usul, agama, budaya, mitos parpol, historisitas berjenjang parpol, dianggap sebagai parameter utama.
- Kebijakan ekonomi, pendidikan, inflasi, menjadi urusan kedua
- Indikator utama pemilih tradisional dapat diidentifikasi yaitu rendahnya tingkat pendidikan, patuh pada aktor komunikasi politik sosial tradisional, taat pada leader parpol, dan konservatif dalam memegang ideologi. Figur parpol menjadi aktor utama bagi pemilih jenis ini.
- Pemilih tradisional masih menjadi mayoritas di Indonesia. Tak heran, jika Bu Risma, Kang Emil, dan Jokowi kini muncul sebagai pemimpin transformasional di mata rakyat karena figur mereka begitu populis. Bahkan mereka menjadi mesin elektabilitas parpol yang menyumbang insentif elektoral yang signifikan dalam beberapa pemilu

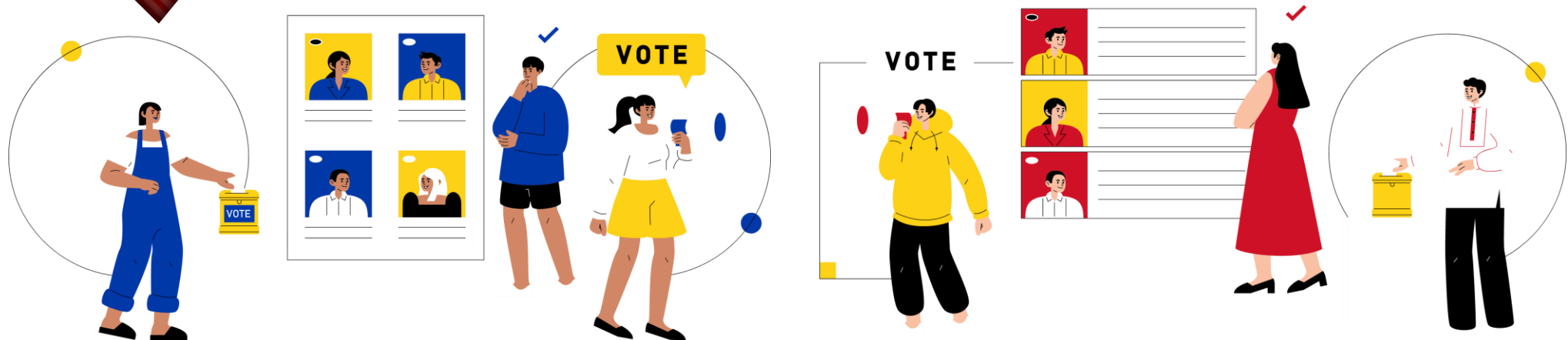
TIPOLOGI PEMILIH

4. Pemilih Skeptis

- Pemilih ini dapat disebut golongan putih (golput)
- Jenis pemilih ini sangat kecil orientasi mereka pada ideologi maupun kibijakan partai/kandidat
- Mereka tidak memperhatikan platform parpol
- Malas turut berpartisipasi dalam prosesi politik
- Sudah tidak percaya lagi dengan pemimpin. Siapapun yang memimpin, bagi mereka tak akan mampu memberi perubahan atau harapan untuk mereka. Kalau pun memilih di TPS, mereka akan nyoblos sesukanya tanpa kenal siapa yang dipilih.

Parpol/kandidat butuh perjuangan ekstra untuk merebut perhatian jenis pemilih skeptis. Proses literasi politiknya harus dilakukan berkesinambungan, supaya mampu menekan angka golput saat pemilu. Ini bukan tanggungjawab parapol/kandidat saja, tapi juga tanggung jawab kita sebagai warga untuk turut serta memberi edukasi politik bagi siapapun di lingkungan kita untuk melek politik.

JADI MASUK TIPOLOGI MANAKAH ANDA?



KEGIATAN PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA TAHUN 2022

Nasyiatul Aisiyah



Ikatan Pelajar Muhammadiyah



KEGIATAN PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA TAHUN 2022

Ikatan Pelajar Putri NU



SMA dan SMK Negeri Tanjungsari



KEGIATAN PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA TAHUN 2022

SMKN 1 Ponjong



SMA dan SMK Negeri Tanjungsari

